

## ANALISIS KAJIAN STRUKTURAL DAN NILAI MORAL DALAM CERPEN “GUGATAN” KARYA SUPARTIKA

Ira Arianti

IKIP Siliwangi

iraarianti08@gmail.com

### Abstract

*Literary works certainly have their own benefits, but to find out these benefits must first be analyzed with special studies, one of them is structural studies. Researchers conduct structural studies of literary works in the form of short stories. The researcher made the short story “Lawsuit” for analysis in this study because it has a uniqueness, cohesiveness in its structure and the existence of moral values that can be used as a lesson by the reader. This analysis aims to (1) describe the relationship between the intrinsic elements of the short story “Lawsuit” by Supartika (2) describe the moral values in the story. This research uses descriptive qualitative methods. With the step of collecting data (1) Reading the short story “Lawsuit” intensively (2) Analyzing the intrinsic unscored short story and describing it (3) Recording data in the form of text. Dialogue in accordance with the short story (4) The library method used in searching the literature (5) Analyzing moral values in the short story “Lawasuit” and describe it. Form the results the analysis conducted in the shurt story “Lawsuit” by Supartika and describe it. From the result of the analysis conducted in the shurt story “Lawsuit” by Supartika has a link between elements and moral values that can be obtained by the reader.*

**Keywords:** *Structural Analysis, Short Stories, Moral Values*

### Abstrak

Karya sastra tentunya memiliki manfaat tersendiri, namun untuk mengetahui manfaat tersebut harus menganalisisnya terlebih dahulu dengan pengkajian khusus, salahsatunya kajian struktural. Peneliti melakukan pengkajian struktural terhadap karya sastra berupa cerpen. Peneliti menjadikan cerpen “Gugatan” karya Supartika untuk bahan analisis dalam penelitian ini karena memiliki keunikan, kepaduan pada strukturnya dan adanya nilai moral yang dapat dijadikan pelajaran oleh pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterkaitan antarunsur intrinsik cerpen “Gugatan” karya Supartika (2) mendeskripsikan nilai moral yang terdapat cerpen tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif. Dengan langkah pengumpulan data (1) Membaca cerpen “Gugatan” secara intesif (2) Menganalisis kepaduan unsur intrinsik cerpen (3) Mencatat data berupa teks dialog yang terdapat pada cerpen (4) Metode pustaka yang dijadikan referensi dalam daftar pustaka yang mendukung penelitian ini (5) Menganalisis nilai moral dalam cerpen “Gugatan” dan mendeskripsikannya. Dari hasil analisis yang dilakukan pada cerpen “Gugatan” karya Supartika memiliki keterkaitan antarunsur nya dan nilai moral yang dituangkan dapat sampai kepada pembaca.

**Kata Kunci:** Analisis Struktural, Cerpen, Nilai Moral

### PENDAHULUAN

Sastra merupakan sarana pengarang dalam menyajikan sebuah ide dan gagasan (Nuryanti & Sobari, 2019). Karya sastra merupakan wujud pandangan manusia terhadap lingkungan yang

ada disekitarnya yang diungkapkan dan dituangkan dengan bahasa yang indah (Kosasih, 2010). Diciptakan karya sastra sebagai sarana hiburan yang didalamnya berisi pesan-pesan yang akan diungkapkan oleh pengarang kepada pembaca. Karya sastra diciptakan dari pengalaman penulis atau cerita-cerita orang lain (Muslich, dkk. 2019). Karya sastra memiliki bentuk yang imajinatif, rekaan atau fiksi artinya tidak benar terjadi dalam kehidupan nyata, namun penulis mencoba menuangkan cerita imajinasinya melalui sebuah karya agar masyarakat dapat menikmati sastra.

Berdasarkan bentuknya karya sastra dibagi kedalam tiga jenis, yaitu puisi, drama dan prosa, dan bentuk prosa ada dua diantaranya adalah cerpen dan novel. Cerpen merupakan suatu bentuk karangan dalam bentuk prosa fiksi dengan ukuran relatif pendek, yang dapat selesai dibaca dengan waktu yang singkat, artinya tidak membutuhkan waktu yang panjang dalam membacanya (Hidayati, 2013). Cerpen memiliki kelebihan khusus adalah kemampuannya secara tersirat dari sekadar apa yang diceritakan. Untuk mengetahui manfaat cerpen harus menganalisisnya terlebih dahulu, dalam menganalisis cerpen tentunya harus memiliki pisau khusus pengkajian, salah satunya kajian struktural. Kajian struktural yaitu adanya fungsi, hubungan, dan keterkaitan antar unsur (intrinsik) dalam karya sastra. (Nurgiyantoro, 2012) mengungkapkan struktur karya sastra menyarankan pada pengertian hubungan antar unsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi dan membentuk satu kesatuan yang utuh.

Selain menganalisis strukturnya, hal yang harus diperhatikan dalam sebuah cerpen adalah nilai-nilai yang terdapat didalamnya salah satunya yaitu nilai moral, melalui nilai moral pembaca dapat mudah memahami maksud penulis yang dituangkan kedalam sebuah karyanya. Nilai moral dalam karya sastra biasanya berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil melalui cerita yang berhubungan oleh pembaca. Nilai moral dapat berupa pesan religius keagamaan dan pesan kritik sosial. Religius dan keagamaan adalah hal yang berbeda, (Nurgiyantoro, 2012) mengartikan bahwa pesan religius menjunjung tinggi sifat-sifat manusiawi, hati nurani serta kebebasan yang dimiliki oleh manusia sedangkan keagamaan lebih menunjukkan kebaktian kepada tuhan dengan hukum yang resmi dan pesan kritik sosial yaitu yang lahir ditengah masyarakat apabila terjadi hal-hal yang kurang baik dalam kehidupan sosial maupun kehidupan masyarakat. Nilai moral memiliki bentuk penyampaian yang langsung dan tidak langsung. Penyampaian moral langsung ialah nilai moral yang diungkapkan oleh penulis secara ekspilisit atau secara gamblang. Sedangkan penyampaian tidak langsung bersifat tersirat dan tidak terlihat langsung, pembaca dapat menafsirkan nilai moral dari karya sastra yang dibacanya sesuai dengan apa yang ia pikirkan dan rasakan (Sapdiani, dkk. 2018).

Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, diantaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, Supriatna & Fauziya (2019) dengan judul “Analisis Unsur Instrinsik dan Nilai Moral dalam Cerpen *Mengapa Orang Gila Membunuh Ustaz?* Karya Faris Alfaisal pada Surat Kabar *Republika* Edisi 1 April 2018”. Hasil penelitian menyatakan bahwa cerpen *Mengapa Orang Gila Membunuh Ustaz* memiliki hubungan unsur intrinsik yang padu, dilihat dari hasil pemaparan setiap unsur instrinsik nya, dari unsur

intrinsik yang dirangkai dan dipadukan dengan baik oleh Faris Alfaisal maka menghasilkan nilai moral yang dapat diterima oleh pembacanya (Nugraha, dkk. 2019).

Oleh karena itu banyaknya karya sastra terutama cerpen yang beredar di kalangan masyarakat, menjadikan cerpen sebuah karya sastra yang mudah dinikmati dan secara tidak langsung cerpen tersebut dapat menyampaikan pesan moral dalam kehidupan. Seperti halnya cerpen yang dijadikan penulis untuk bahan analisis dalam penelitian ini karena dinilai memiliki keunikan strukturnya dan memberi kesan adanya nilai moral yang terdapat dalam cerpen ini. Cerpen yang berjudul *Gugatan* Karya Supartika cukup menarik perhatian penulis dengan judul yang menarik dan menceritakan sebuah perjalanan hidup seorang laki-laki bernama sudarma dan perbuatan yang harus dipertanggungjawabkan setelah kematian.

## **METODE**

Peneliti menganalisis cerpen *Gugatan* dengan kajian struktural. Kajian ini menitikberatkan kepaduan antarunsur intrinsik cerpen. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang orang atau pelaku yang diamati. Metode kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif yang digambarkan melalui tulisan sesuai dengan teori yang mendasari analisis yang peneliti lakukan (Sobari & Hamidah, 2017).

Metode ini digunakan yaitu sesuai dengan tujuan yaitu untuk melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya yaitu dengan (1) Membaca cerpen *Gugatan* secara intensif. (2) Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dan mendeskripsikannya. (3) Mencatat data berupa teks dialog yang terdapat dalam cerpen. (4) Metode pustaka yang dijadikan referensi dalam daftar pustaka yang mendukung penelitian ini. (5) Menganalisis nilai moral yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca dalam cerpen *Gugatan* dan mendeskripsikannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil analisis unsur intrinsik cerpen *Gugatan* Karya Supartika, menunjukkan bahwa unsur intrinsik cerpen tersebut memiliki hubungan antar unsur yang tepat. Hal itu dapat dilihat dari tema, alur, latar, penokohan, dan sudut pandang yang disajikan oleh Sapartika dalam cerpen tersebut saling mendukung satu sama lain. dengan kata lain cerpen tersebut memiliki unsur intrinsik yang padu dan membentuk satu kesatuan yang utuh.

Setelah strukturnya memiliki hubungan keterkaitan antar unsurnya dan dipaparkan dengan baik dan jelas. Maka secara tidak langsung cerpen *Gugatan* menyajikan nilai moral dengan pesan religius dan kritik soal yang patut diteladani, sehingga cerpen tersebut dapat diterima oleh pembacanya dengan baik.

## **Pembahasan**

Pada pembahasan ini akan dideskripsikan mengenai struktural cerpen yaitu unsur intrinsik serta dipaparkan mengenai nilai moral yang terkandung dalam cerpen *Gugatan* Karya Supartika. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan teori dan pembahasannya sebagai berikut:

Tema dalam cerpen *Gugatan* Karya Sapartika adalah kehidupan. Kehidupan tersebut dianggap peneliti sebagai tema cerpen karena didukung unsur lainnya dalam cerita. Setiap unsurnya menggiring pada tema yang sama yaitu kehidupan. Tema adalah ide yang menyusun struktur isi cerpen. Tema berkaitan dengan segala persoalan dalam kehidupan manusia, persoalan-persoalan dapat berkaitan dengan cinta, rindu, keadilan, benci, dan persoalan lainnya (Nurgiyantoro, 2012). Sebagai pengarang Sapartika mengangkat tema tersebut mengenai kehidupan dimana ia menceritakan perbuatan Sudarma selama hidup dan harus dipertanggungjawabkan setelah kematian. Dibuktikan pada kutipan berikut :

*“Sudarma membuka halaman pertama, dan tertulis dengan jelas kapan ia dilahirkan, di mana ia dilahirkan, dukun yang membantu kelahirannya, siapa orangtuanya, dan tetek-bengek lainnya yang berhubungan dengan kelahirannya. Di halaman berikutnya tercatat kapan pertama kali ia melakukan dosa, dan dosa apa yang dilakukannya, dan kebaikan apa pula yang ia lakukan”*. (2017, hlm. 1 )

Selain tema, latar tempat disertai latar waktu yang digambarkan oleh Supartika akan membawa pembaca seolah ikut merasakan. Diawali dari pedeskripsian kematian Sudarma, lalu dibawanya sudarma oleh 2 penjaga neraka dengan menyeretnya. Secara tidak langsung penulis menggambarkan hal-hal yang terjadi setelah kematian. Sama halnya dengan latar tempat, latar waktu pun dideskripsikan oleh Supartika dengan baik sehingga mendukung unsur tema, plot, dan sudut pandang. Latar yaitu gambaran tempat, suasana, waktu, dan atmosfer yang terdapat dalam sebuah cerita (Sahmini). Latar tersebut. dibuktikan dalam kutipan berikut:

*“Sudarma meninggal siang tadi karena serangan jantung, dan sore ini mayatnya dikubur di sebuah kuburan tua yang ditumbuhi rumput ilalang yang tingginya selutut”*. (2017, hlm. 1)

Bukan hanya latar tempat dan waktu yang berhasil membawa jiwa pembaca pada cerpen *Gugatan*, tapi juga alurnya. menurut Stanton (Nurgiyantoro, 2012) alur adalah sebuah cerita yang mengandung rangkaian kejadian yang dikaitkan secara sebab akibat terjadinya peristiwa satu dengan peristiwa yang lain. Alur dalam sebuah karya prosa terdiri atas alur maju, alur mundur, dan alur maju mundur Alur yang disuguhkan sangat berhubungan dengan tema dan latar, pada cerpen *Gugatan* Karya Sapartika memiliki alur mundur dimana penulis menyinggung kejadian-kejadian masalah tokohnya, dari kejadian sudarma meninggal dan mengulas kembali perbuatan yang dilakukan selama sudarma hidup sampai ia meninggal. Dibuktikan dalam kutipan berikut :

*“Ia terdiam. Saat masih hidup, memang benar ia telah melewati semua benua untuk berdoa. Ia mengejar Tuhan ke mana pun yang ia bisa. Dan saat perjalanannya mengarungi semua benua untuk berdoa, ia juga tidak lupa singgah ke tempat-tempat pelacuran terkenal dan mewah di setiap benua yang disinggahinya”.* (2017, hlm. 7 )

Setelah tema, latar, alur unsur intrinsik lainnya yang saling keterkaitan dan saling berhubungan dalam cerpen gugatan yaitu sudut pandang. Sudut Pandang yaitu posisi yang digunakan pengarang sebagai sarana menyajikan tokoh, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita karya fiksi. Sudarma menjadi tokoh yang menjadi pusat penyudut pandangan sehingga dalam cerpen *Gugatan Karya* supartika ini, pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga yang berperan sebagai pengamat. Dibuktikan dalam kutipan berikut:

*“Sudarma meninggal siang tadi karena serangan jantung, dan sore ini mayatnya dikubur di sebuah kuburan tua yang ditumbuhi rumput ilalang yang tingginya selutut, dan rohnyanya dilempar ke neraka oleh malaikat”.* (2017, hlm. 1)

Lalu unsur intrinsik yang tidak kalah penting dalam sebuah cerpen yaitu tokoh atau penokohan. Supartika menciptakan Sudarma sebagai tokoh utama yang digambarkan sebagai tokoh yang kasar dan sombong. Dimana ketika ia dibawa oleh 2 makhluk berkata dengan perkataan kasar, membentak dan mencoba melawan. Dan ketika Sudarma menjadi pemimpin begitu banyak warganya yang mengemis ia beranggapan bahwa warganya ingin hidup mewah namun tidak mau bekerja dan malas, sudah sepantasnya miskin, dari kedua hal tersebut dapat dilihat bahwa sudarma memiliki sifat yang sombong. Lalu tokoh kedua yaitu malaikat digambarkan sebagai toko yang adil, dimana ia berperilaku seadil-adilnya terhadap manusia. Dibuktikan dalam kutipan berikut:

*“Rakyatku banyak yang menjadi pengemis, itu karena mereka malas. Mereka malas mencari kerja, mereka hanya ingin hidup mewah, mereka tak mau berusaha. Mereka pemalas! Sudah sepantasnya mereka menjadi kere dan mengemis di pinggir jalan.”* (2017, hlm. 4)

*“Apakah aku lebih percaya pada lawan politikmu daripada kemampuanku? Aku adalah keadilan, aku bertindak seadil-adilnya kepada semua makhluk. Aku tidak mengadakan yang tidak ada, aku juga tidak meniadakan yang ada. Aku mencatat apa yang ada, dan sebenarnya.”* (2017, hlm. 4)

Begitulah cerpen *Gugatan karya* Supartika yang membentuk kepaduan dan memiliki keterkaitan dengan unsur lainnya. Tema yang diusungkan mengenai kehidupan, diperkuat dengan latar nya yang menceritakan perbuatan tokoh selama hidupnya, selain itu alur yang padu terdapat dalam cerpen *Gugatan* ini yang mendukung keberadaan tema dan latar. Alur yang dipaparkan dalam cerpen ini sangat jelas dimana mengulas kembali kejadian yang sudah terjadi di masa lalu. Disamping keempat unsur tersebut ada unsur lainnya yaitu sudut

pandangan, Sudarma menjadi tokoh pusat pengisahan dalam cerpen *Gugatan Karya Supartika* ini.

Setelah menyimak keterkaitan antarunsur dalam cerpen *Gugatan*, dilihat dari antarunsur yang saling keterkaitan dan membentuk unsur yang padu apakah cerpen *Gugatan* memberikan unsur nilai moral yang disampaikan oleh Supartika. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, nilai moral merupakan pesan yang ingin diungkapkan penulis kepada pembaca. Nilai moral dapat berupa pesan religius keagamaan dan pesan kritik sosial. Nilai moral yang terdapat dalam cerpen *Gugatan karya Supartika* diantaranya sebagai berikut.

### **Berdoalah dengan tulus**

Permasalahan yang diangkat dalam cerpen *Gugatan Karya Sapartika* diantaranya mengenai Sapardi seorang laki-laki yang berdoa agar dipandang manusia saleh dan manusia tanpa dosa itulah yang dilakukan selama hidupnya. Kemudian ini menjadi nilai moral yang dipaparkan oleh penulis terhadap sikap sapardi yang berdoa hanya untuk pencitraan. dipaparkan dengan kutipan berikut:

*“Aku selalu taat berdoa”*

*“Hanya untuk pencitraan, agar orang-orang memandangmu sebagai manusia saleh, manusia tanpa cela. Doamu tidak tulus, mulutmu busuk.”*

### **Jangan menghina orang lain**

Selanjutnya nilai moral yang akan disampaikan penulis dalam cerpen *Gugatan Karya Sapartika* mengenai menghina orang lain, hal tersebut tercermin dari tanggapan tokoh mengenai ia merendahkan pengemis dengan menyebutnya bahwa pengemis itu malas. Padahal sebagai pemimpin yang baik mampu membantu orang miskin dengan ikhlas tanpa harus merendahkan. Dibuktikan dengan kutipan berikut:

*“Rakyatku banyak yang menjadi pengemis, itu karena mereka malas. Mereka malas mencari kerja, mereka hanya ingin hidup mewah, mereka tak mau berusaha. Mereka pemalas! Sudah sepantasnya mereka menjadi kere dan mengemis di pinggir jalan.”*

### **Amanah dalam bekerja**

Nilai moral yang ketiga yang disampaikan penulis dalam cerpen *Gugatan Karya Sapartika* yaitu amanah dalam bekerja. Dengan menggelapkan uang pemerintah demi kebutuhan pribadi merupakan hal yang tidak patut dilakukan oleh kita sebagai manusia apalagi seorang pemimpin. Dipaparkan pada kutipan berikut:

*Tapi dalam hal lain, ia juga pernah menggelapkan dana pembangunan tempat suci untuk membelikan anaknya mobil, dan sebuah apartemen untuk istrinya, dan sebagaimana yang dikatakan makhluk aneh itu. Ia juga sering menyumbang atas nama pribadi, padahal uang yang disumbangkan itu milik pemerintah.*

Berdasarkan hasil analisis diatas, cerpen Gugatan telah menyampaikan nilai moral kepada pembacanya. Menggambarkan nilai moral yang tidak patut ditiru Penyampaian nilai moral secara tidak langsung sebenarnya rentan dengan penafsiran yang berbeda-beda dari setiap pembaca, namun Supartika justru sudah berhasil membuat pembaca merenungkan dan menghayati maknanya secara intensif.

## **SIMPULAN**

Cerpen Gugatan karya Supartika dibentuk secara runtut oleh Supartika, sehingga memiliki kepaduan dan berhubungan antar unsur dengan unsur lainnya. Tema yang diangkat adalah mengenai kehidupan, tema tersebut didukung dengan latarnya yang menceritakan tempat dan waktu kejadian dari sudarma selama hidup dan kematiannya, alur yang dipaparkan dalam cerpen Gugatan yaitu alur mundur, dimana menceritakan kejadian yang sudah terjadi di masa lalu, sehingga mendukung unsur tema dan unsur lainnya. Selain unsur tema, latar, dan alur lalu ada unsur lainnya yaitu sudut pandang, sudut pandang dalam cerpen gugatan yaitu sudut pandang orang ketiga dimana Sudarma menjadi tokoh pusat pengisahan dalam cerpen Gugatan. Dari sudut pandang dengan unsur yang telah dipaparkan menyuguhkan tokoh Sudarma seorang yang kasar dan sombong, serta malaikat dengan memiliki sifat yang adil. Kedua tokoh ini saling terlibat dalam setiap ceritanya.

Selain memiliki keterkaitan anatar unsur, cerpen Gugatan juga menyuguhkan nilai moral yang ingin disampaikan Supartika kepada pembaca, seperti yang telah dituangkan bahwa nilai moral merupakan pesan yang ingin diungkapkan penulis kepada pembaca, baik nilai moral yang berupa religius keagamaan atau pesan kritik sosial. Pesan moral yang disampaikan Supartika dalam cerpen Gugatan yaitu, jujur dalam melakukan suatu hal, tidak menghina orang lain, dan amanah dalam bekerja. Pesan moral yang disampaikan seringkali menghasilkan tafsiran yang berbeda-beda dari setiap pembacanya, namun Supartika dalam menulis cerpennya mampu membuat pembaca menghayati maknanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayati, P.P. (2013). *Teori apresiasi prosa fiksi*. Bandung: Prisma Pres Prodaktama.
- Kosasih, E. (2010). *Apresiasi sastra indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Muhammad, Haris, M., Solehudi, Hawari, R., & Permana, I. (2018). Analisis nilai moral dan sosial dalam cerpen dilarang bernyanyi di kamar mandi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 691–696.
- Musliah, I., Halimah, S.N., & Mustika, I. (2019). Sisi humanisme tere liye dalam novel rembulan tenggelam di wajahmu. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 681–690.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryanti, M., & Sobari, T. (2019). Analisis kajian psikologi sastra pada novel pulang karya Leila S. Chudori. *Parole Jurnal (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(4), 501–506.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen kembang gunung kapur karya Hasta Indrayana. *Parole (Jurnal Pendidikan*

*Bahasa Dan Sastra Indonesia*), 1(2), 101–104.

Sintiawati, I., Marliana, A., & Sahmini, M. (2018). Kajian interekstual novel dilan karya Pidi Baiq dengan novel milea karya Pidi Baiq. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 267–282.

Sobari, T., & Hamidah, I. (2017). Analisis wacana paradigma kritis teks berita penghinaan pancasila oleh Habib Rizieq Sihab pada seaword.com dan liputan6.com. *Lingua*, 13(2), 166–181.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.